

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembang pesatnya persaingan dalam dunia usaha terutama pada negara berkembang, membuat setiap perusahaan harus memiliki strategi unggulan. Adanya strategi unggulan membuat perusahaan dapat bertahan dalam persaingan bisnis dan mengembangkan usahanya lebih baik lagi dengan memberikan produk yang inovatif dibandingkan pesaing sehingga konsumen lebih tertarik pada perusahaan. Dalam pemilihan strategi perusahaan yang tepat, perusahaan harus memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh dari strategi yang akan diterapkan dalam perusahaan (McCullough, 2002). Strategi bisnis perusahaan biasanya menyangkut keputusan manajemen mengenai tipe bisnis yang akan dijalankan dalam suatu bidang industri, termasuk keputusan untuk mengakuisisi maupun melakukan divestasi serta bagaimana struktur keuangan yang baik dalam suatu perusahaan (Langfield dan Smith, 1997).

Berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Pemberian kepercayaan oleh pemilik perusahaan pada manajer dianggap sebagai bentuk pemisahan fungsi tugas (Jensen dan Meckling, 1976). Bentuk pemisahan tugas ini dapat menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dan manajer, dimana pemilik perusahaan bertindak sebagai prinsipal sedangkan

manajer sebagai agen. Menyatukan kepentingan antara pemegang saham dan manajer sulit untuk dicapai karena manajer tidak bertindak sesuai kepentingan dari pemilik perusahaan melainkan bertindak untuk kepentingan pribadinya sehingga memicu munculnya konflik keagenan. Timbulnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba sehingga menyesatkan pemegang saham mengenai kinerja perusahaan.

Berdasarkan perspektif teori keagenan, konflik kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik dan manajer dapat berkurang ketika kepemilikan manajerial meningkat (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajer bertindak sesuai keinginannya tanpa mementingkan kepentingan pemegang saham serta dapat mengambil keputusan dan mengatur perusahaan dengan mudah. Agar manajer melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai kepentingan pemegang saham, maka manajer harus diberikan suatu pengawasan. Disisi lain dengan kepemilikan manajerial yang besar dapat meningkatkan kinerja manajer sehingga menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi serta meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dihasilkan perusahaan dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan laba rugi, neraca dan laporan keuangan lainnya dalam satu periode akuntansi. Laporan

keuangan mencerminkan kondisi yang terjadi didalam perusahaan. PSAK Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pertanggungjawaban manajer atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (IAI, 2015). Dalam PSAK nomor 5 menyatakan setiap perusahaan untuk memiliki segmen usaha dan geografis dimana setiap segmen telah memenuhi penjualan, laba dan aset yang telah ditargetkan.

Semakin tinggi pertumbuhan bisnis di Indonesia, membuat perusahaan harus mengambil keputusan untuk melakukan perubahan dan rata-rata lebih dari 50% perusahaan *go public* di Indonesia telah menggunakan strategi diversifikasi. Dengan adanya strategi diversifikasi, perusahaan menghasilkan beragam produk dan jasa yang inovatif serta kreatif dibanding pesaing sehingga perusahaan dapat memperluas pangsa pasar dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan yang melakukan strategi diversifikasi dianggap telah meningkatkan kinerja perusahaan serta meningkatkan daya saing strategis perusahaan. Upaya meningkatkan kinerja perusahaan dengan strategi diversifikasi, perusahaan dapat membuka usaha baru, memperluas pemasaran produk serta melakukan merger dengan perusahaan lain. Dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, manajemen menerapkan berbagai strategi bisnis, salah satunya dengan menggunakan strategi diversifikasi segmen produk

yang berbeda dan mengekspansi target pasar ke berbagai wilayah untuk memenangkan persaingan pasar. Jika segmen industri perusahaan semakin beragam maka kompleksitas bisnis perusahaan akan semakin meningkat (Bushman *et al.*, 2004).

Dengan menggunakan strategi diversifikasi, perusahaan semakin banyak memiliki ragam usaha dan meningkatkan kinerja manajer sehingga kinerja perusahaan pun juga ikut meningkat. Penerapan diversifikasi usaha bertujuan untuk memperluas bidang usaha, mengurangi risiko usaha, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga pemilik usaha mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dengan adanya strategi diversifikasi, perusahaan memiliki keunggulan dibanding perusahaan lainnya sehingga dapat bersaing dengan baik dan adil.

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham dari pihak manajemen, memberikan motivasi pada kinerja manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena memiliki tanggungjawab dan dapat memilih keputusan yang tepat untuk perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang diyakini dapat membantu mengatasi konflik keagenan karena adanya asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari prinsip utama dari *good corporate governance* yaitu *fairness*. Kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberi kesempatan manajer terlibat dalam

kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (Kurniasari, 2011). Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan pemilik atau para pemegang saham (Sujono dan Soebiantoro, 2007).

Terdapat penelitian sebelumnya yang menghubungkan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan, tetapi hasilnya masih beragam. Besarnya jumlah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan mengindikasikan adanya kesamaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian Sheisarvian, Sudjana dan Saifi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan hasil penelitian Uchida (2006) menyatakan bahwa tingkat kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio yang nanti akan dibandingkan sehingga terlihat bagaimana kondisi perusahaan. Rasio dinilai dapat memberikan informasi untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio dapat dikatakan sebagai gambaran dari penilaian investor atas strategi diversifikasi yang digunakan oleh perusahaan. Jika strategi diversifikasi dijalankan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga investor dapat

memberikan penilaian untuk memercayai perusahaan dan menanamkan modalnya.

Kinerja merupakan cara untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dari aktivitas manajemen yang mendapatkan informasi dari laporan keuangan. Untuk menilai kinerja dibutuhkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Kriteria yang sering digunakan untuk menilai kinerja pasar perusahaan adalah tingkat pengembalian (*return*) terhadap pemilik dan nilai perusahaan. Saat perusahaan mencapai *return* yang tinggi dan peningkatan nilai perusahaan menunjukkan bahwa ada kerjasama yang baik antara pemegang saham dan pihak manajemen. Ketika manajemen mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimana memiliki risiko yang mengakibatkan kebangkrutan pada perusahaan sehingga nantinya kreditur khawatir karena pinjaman yang diberikan tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan. Sebaliknya jika dalam mengambil keputusan dapat memberikan hasil yang baik, kreditur akan senang karena pinjaman yang diberikan dapat dikembalikan sesuai kontrak yang telah disepakati dan keuntungan sisanya akan menjadi milik pemegang saham.

Hubungan antara kinerja perusahaan dengan diversifikasi usaha dan kepemilikan manajerial akan diperkuat oleh struktur modal. Hal ini dapat terjadi karena pemegang saham akan mendorong inovasi perusahaan jika *leverage* rendah, karena inovasi memerlukan biaya yang besar dengan risiko yang besar pula sehingga menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan. Dengan adanya struktur

modal yang terdiri dari modal sendiri maupun modal asing atau pihak investor dalam bentuk hutang. Apabila perusahaan menggunakan modal asing maka perusahaan memiliki tanggung jawab biaya yaitu biaya tetap perusahaan sedangkan *leverage* merupakan tingkat sekuritas dengan laba tetap (hutang dan saham preferen) yang digunakan dalam struktur modal perusahaan. Sehingga dengan adanya penggunaan hutang dapat meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Jika tingkat utang perusahaan besar maka manajer akan dipaksa mengeluarkan aliran kas bebas untuk membayar utang (Jensen, 1986). Penggunaan utang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan karena adanya *tax shield* dari pembayaran bunga utang sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan kinerja (Mondagliani dan Miller, 1963).

Berdasarkan hasil penelitian Calisir et al. (2010) dalam Fachrudin (2011) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Pratheepkank (2011) menemukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang tidak dapat menggunakan utang untuk operasional secara efektif dan efisien akan menurunkan kinerja. Perusahaan yang sebagian besar pembiayaannya bergantung pada utang mengakibatkan perusahaan harus membayar jumlah beban bunga utang yang besar. Dari hasil penelitian tersebut yang menjadi alasan peneliti untuk menjadikan struktur modal sebagai variabel pemoderasi dengan meneliti pada perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI. Oleh karena itu, struktur modal dipandang sebagai alat untuk memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial dan strategi diversifikasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Sulastri (2015) dengan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening karena 1) hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten, 2) penelitian ini mengganti variabel struktur modal sebagai pemoderasi. Penelitian terkini yang menguji adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan oleh Kurniasari (2014).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2017. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur memiliki potensi pasar yang luas dan lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang akan mempengaruhi penyampaian laporan keuangan. Perusahaan manufaktur lebih memiliki produk diversifikasi yang beragam dan lebih mudah untuk dicari.

Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel *size*, *leverage*, dan *growth*. Variabel ini memiliki keterkaitan erat terhadap diversifikasi dan kinerja perusahaan. *Size* menunjukkan seberapa besar kapasitas perusahaan (Kurniasari, 2014). Ukuran perusahaan umumnya diukur dengan total *asset*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar aset yang

dimiliki perusahaan yang berasal dari hutang dan modal (Wisnuwardhana dan Diyanty, 2015). *Growth* merupakan pertumbuhan laba yang menjadi indikator terpenting dalam keberhasilan kinerja sebuah perusahaan (Kurniasari, 2014). Apabila laba tinggi, maka manajer dianggap berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi perusahaan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis struktur modal dalam memoderasi strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Hasil Penelitian ini memberikan manfaat akademik dan tambahan literatur di bidang akuntansi manajemen bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambah pengetahuan dan acuan mengenai pengaruh strategi diversifikasi dan kepemilikan terhadap kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh struktur modal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan informasi tambahan kepada manajer perusahaan agar lebih mempertimbangkan lagi mengenai penggunaan strategi diversifikasi dan kepemilikan manajerial yang terjadi di perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dimoderasi oleh struktur modal.